

**IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI
EXECUTIVE FUNCTION ACTIVITIES PADA ANAK USIA PRA-SEKOLAH
DI LINGKUNGAN PIMPINAN DAERAH AISYIAH KABUPATEN PACITAN**

Malta Anantyasari

Ekonomi Syariah Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

maltaana@isimupacitan.ac.id

ABSTRACT

Instilling financial literacy from an early age is a strategic step in shaping healthy financial character and habits, especially within the context of sharia values. This study aims to examine the implementation of sharia financial literacy through executive function-based activities for preschool-aged children within the Aisyiyah Regional Leadership of Pacitan Regency. The research method used was descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of learning activities. The results showed that the integration of sharia financial literacy in activities that train children's executive functions such as planning, decision-making, and self-control was able to foster children's basic understanding of the concepts of saving, sharing, and money management in accordance with sharia principles. These activities were packaged in the form of role-playing, simple transaction simulations, and stories containing Islamic morals. The conclusion of this study states that the implementation of sharia financial literacy through the executive function activities approach is effective for preschool-aged children and is relevant to the educational values promoted by preschool educational organizations/institutions within the Aisyiyah environment of Pacitan Regency.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Executive Function, Early Childhood, Islamic Education.

ABSTRAK

Penanaman literasi keuangan sejak usia dini menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter dan kebiasaan finansial yang sehat, terlebih dalam konteks nilai-nilai syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi literasi keuangan syariah melalui kegiatan berbasis executive function pada anak usia pra-sekolah di lingkungan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan syariah dalam aktivitas yang melatih fungsi eksekutif anak seperti perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri mampu menumbuhkan pemahaman dasar anak tentang konsep

menabung, berbagi, dan pengelolaan uang sesuai prinsip syariah. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk bermain peran, simulasi transaksi sederhana, dan cerita bermuatan moral Islam. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan literasi keuangan syariah melalui pendekatan executive function activities efektif diterapkan pada anak usia pra-sekolah, serta relevan dengan nilai-nilai pendidikan yang diusung oleh organisasi /insititusi Pendidikan Pra- Sekolah di lingkungan Aisyiyah Kabupaten Pacitan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Fungsi Eksekutif, Anak Usia Dini, Pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter dan kebiasaan hidup yang akan menjadi dasar bagi perkembangan di masa depan. Pada usia pra-sekolah, anak mulai belajar mengenal berbagai konsep dasar kehidupan, termasuk nilai-nilai sosial, moral, dan ekonomi. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, kemampuan mengelola keuangan sejak dini menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu diperkenalkan kepada anak. Literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung atau menabung, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, pengendalian diri, dan pengambilan keputusan yang bijak.

Dalam konteks masyarakat Muslim, literasi keuangan perlu dikembangkan sejalan dengan

prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, kejujuran, dan keberkahan dalam mengelola harta. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini, seperti larangan boros, pentingnya sedekah, serta pemahaman tentang rezeki halal. Namun, penerapan konsep ini pada anak usia pra-sekolah memerlukan pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keuangan syariah dengan aktivitas yang menarik dan bermakna bagi anak.

Negara Indonesia berada di posisi rendah dalam peringkat tingkat literasi keuangan nasional jika disbanding dengan negara-negara tetangga khususnya negara-negara ASEAN (Tison Gultom et al., 2022). Tingkat literasi keuangan di Indonesia

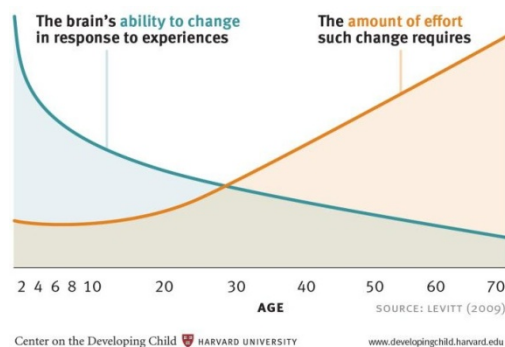
tahun 2022 baru mencapai 50% dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 270 juta jiwa (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Sedangkan tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hingga tahun 2022 belum mencapai 10% (Sugiarti, 2023). Rendahnya tingkat literasi keuangan pada masyarakat memberikan dampak yang rumit bagi tingkat perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini bisa mengakibatkan minimnya pemahaman tentang literasi keuangan, rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, maraknya aktivitas yang berhubungan dengan praktek keuangan ilegal, serta terhambatnya perkembangan UMKM (Hartina et al., 2023).

Mengapa sangat penting untuk memberikan literasi keuangan pada anak sejak dini? Hal ini karena perkembangan otak manusia yang akan mengalami penurunan seiring bertambahnya usia, sehingga. Kemampuan otak manusia dalam merespon pengetahuan pun semakin berkurang (Anggarani et al., 2022).

Literasi keuangan harus diberikan tidak hanya pada orang dewasa, akan tetapi harus

ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Hal ini agar sejak dini anak-anak mampu mengatur dan mengelola keuangan mereka secara bijak sehingga di masa yang akan datang, anak-anak tersebut mampu menjadi individu yang mapan secara finansial (Irradianty & Badar, 2023). Melihat rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia maka dapat disimpulkan pula rendahnya tingkat literasi keuangan pada anak-anak di Indonesia.



Gambar 1. tingkat literasi keuangan di Indonesia

Sumber: Center on the Developing Child, Harvard University Persyarikatan Muhammadiyah dan Aisyiah yang telah berkomitmen dalam Pendidikan mulai dari usia pra-sekolah hingga Pendidikan tinggi juga ikut berkomitmen dalam mewujudkan literasi keuangan, terutama keuangan syariah. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan

keuangan yang sejalan dengan hukum Islam berdasarkan sumber Al-Qur'an dan Sunnah (Hidayah, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Pacitan dan bermitra kepada Ikatan Guru Aisyiah Bustanul Athfal (IGABA) Kabupaten Pacitan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan workshop tentang penanaman literasi keuangan syariah pada anak-anak usia pra-sekolah dalam hal ini siswa-siswi BA Aisyiah se-kabupaten Pacitan, melalui kegiatan fungsi eksekutif. Kegiatan-kegiatan fungsi eksekutif (Executive Function Activities) ini meliputi kegiatan memory kerja verbal dan nonverbal, stabilitas mental, dan pengendalian diri (Center on the Developing Child, 2023).

Alasan peneliti untuk bermitra dengan Ikatan Guru Aisyiah Bustanul Athfal adalah karena sasaran utama yang dituju melalui kegiatan ini adalah anak-anak usia pra-sekolah di lingkup persyarikatan. Sehingga akan lebih baik apabila kegiatan ini mampu menjangkau seluruh BA yang ada di Pacitan yang berjumlah 45 lembaga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi literasi keuangan syariah yang dikaitkan dengan aktivitas executive function pada anak usia pra-sekolah di lingkungan Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Pacitan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4–6 tahun yang berada di salah satu lembaga PAUD/TK binaan Pimpinan Daerah Aisyiyah Pacitan, serta guru dan orang tua yang

terlibat dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) yang berada di bawah naungan organisasi Aisyiyah. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu Observasi yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang memuat unsur literasi keuangan syariah dan fungsi eksekutif anak, Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru kelas dan orang tua murid untuk mengetahui persepsi, pemahaman, dan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program, dan

Dokumentasi: berupa catatan kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), serta hasil karya anak-anak yang berkaitan dengan tema literasi keuangan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan syariah pada anak usia pra-sekolah dapat ditanamkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak. Penerapan dilakukan tidak secara teoritis, melainkan melalui kegiatan bermain yang dirancang untuk melatih fungsi eksekutif anak sekaligus memperkenalkan nilai-nilai keuangan syariah.

Salah satu kegiatan utama adalah bermain peran sebagai penjual dan pembeli di pasar mini. Dalam kegiatan ini, anak-anak belajar melakukan transaksi sederhana menggunakan alat permainan yang merepresentasikan uang. Anak diajarkan konsep halal-haram dalam jual beli, pentingnya kejujuran, serta larangan riba secara sederhana. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan sosial, tetapi juga memicu fungsi-fungsi eksekutif

seperti pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian diri. Anak belajar memilih barang sesuai kebutuhan, mengatur pengeluaran, dan menahan diri dari membeli secara impulsif.

Selain bermain peran, kegiatan mendongeng juga digunakan sebagai media untuk mengenalkan konsep syariah dalam mengelola uang. Cerita-cerita bertema Islami seperti kisah sahabat Rasul yang gemar menabung dan bersedekah mampu menarik perhatian anak dan menanamkan nilai-nilai keuangan secara moral. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta mampu menunda keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Ini mencerminkan adanya perkembangan dalam fungsi eksekutif anak, khususnya dalam aspek *self-regulation*.

Program ini juga mengintegrasikan kegiatan sedekah mingguan yang rutin dilakukan di kelas. Anak diminta membawa uang sedekah setiap Jumat, yang kemudian dikumpulkan dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Kegiatan ini melatih

empati, kepedulian sosial, dan konsep berbagi dalam Islam. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan pengelolaan uang secara nyata (meskipun dalam bentuk permainan) mampu membuat anak lebih cepat memahami makna penggunaan uang secara bijak. Anak juga mulai bertanya tentang asal uang dan bagaimana memperolehnya dengan cara yang baik.

Dari sisi orang tua, sebagian besar menyatakan bahwa anak mulai menunjukkan perilaku hemat dan memahami arti menabung, meskipun secara sederhana. Anak-anak terlihat senang menabung di celengan rumah dan menunjukkan rasa bangga ketika bisa menyisihkan uang jajan mereka. Dari analisis data, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi literasi keuangan syariah sangat berdampak dari konsistensi guru dalam menyampaikan materi serta pendekatan yang digunakan. Guru yang kreatif dan mampu mengaitkan kegiatan dengan nilai-nilai Islam cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih baik pada anak.

Pendekatan berbasis fungsi

eksekutif ternyata sangat efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan melibatkan aspek kognitif seperti memori kerja (*working memory*), pengendalian impuls (*inhibitory control*), dan fleksibilitas kognitif, anak menjadi lebih terlatih dalam mengelola keputusan keuangan secara bertahap. Namun, terdapat tantangan dalam menyederhanakan konsep-konsep syariah agar dapat dipahami anak. Guru perlu memilih kosakata yang sesuai dan menghindari penjelasan yang terlalu abstrak. Peran visual, permainan konkret, dan contoh keseharian menjadi sangat penting dalam menjembatani pemahaman. Lingkungan sekolah yang religius dan mendukung juga memperkuat nilai-nilai literasi keuangan syariah.

Anak-anak terbiasa mendengar istilah seperti infaq, sedekah, dan tabungan syariah dalam keseharian, sehingga istilah tersebut menjadi bagian dari kosa kata aktif mereka. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Guru secara rutin memberikan laporan perkembangan anak, dan orang tua dimotivasi untuk melanjutkan pembelajaran nilai keuangan syariah

di rumah melalui kegiatan seperti memberi contoh menabung dan berbagi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini mampu menerima dan memahami konsep literasi keuangan syariah asalkan diberikan melalui pendekatan yang sesuai, menyenangkan, dan bermuatan nilai Islami.

Executive function adalah serangkaian kemampuan kognitif tingkat tinggi yang membantu seseorang dalam mengatur perilaku, menetapkan tujuan, membuat rencana, dan mengontrol impuls. Menurut Diamond (2013), tiga komponen utama fungsi eksekutif adalah working memory (memori kerja), inhibitory control (kontrol diri), dan cognitive flexibility (fleksibilitas kognitif).

Pada anak usia pra-sekolah (3–6 tahun), fungsi eksekutif sedang berkembang pesat dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi lingkungan serta pengalaman belajar. Kegiatan yang dirancang untuk melatih fungsi eksekutif, seperti bermain peran, menyelesaikan tugas bertahap, serta membuat keputusan sederhana, sangat efektif dalam menumbuhkan

kemampuan berpikir kritis dan kontrol diri.

Fungsi eksekutif yang dilatih dalam proses tersebut memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan sejak dini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum PAUD berbasis nilai Islam dan literasi finansial. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan bagi guru PAUD dalam mengintegrasikan literasi keuangan syariah melalui aktivitas berbasis executive function, serta penyusunan modul pembelajaran tematik yang aplikatif dan menarik bagi anak-anak.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi keuangan syariah pada anak usia pra-sekolah dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan yang mengembangkan executive function anak, seperti kemampuan perencanaan, pengendalian diri, dan pengambilan keputusan. Pendekatan ini membantu anak memahami konsep dasar keuangan, seperti menabung, berbagi, dan memilih kebutuhan dengan nilai-nilai Islam yang terintegrasi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghindari

perilaku boros. Kegiatan yang digunakan seperti bermain peran jual beli, mendongeng tematik Islami, menabung bersama, serta sedekah mingguan terbukti mampu menarik minat anak sekaligus menginternalisasi pemahaman keuangan berbasis syariah secara alami.

Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam pengambilan keputusan yang bijak, sikap hemat, dan kemampuan menunda keinginan, yang merupakan cerminan dari berkembangnya fungsi eksekutif mereka. Lingkungan sekolah yang religius serta dukungan guru dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam proses implementasi ini. Namun, tantangan masih ditemui, terutama dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak agar dapat dipahami oleh anak usia dini. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam menyusun metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, F. K., Setyowati, R., Satwika, P. A., & Andayani, T. R. (2022). Pengaruh Pendidikan Literasi Keuangan dengan Pendekatan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3836–3845.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1920>
- Center on the Developing Child, H. U. (2023). *Executive Function & Self-Regulation*. Harvard University.
- Diamond, A. (2013). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 64, 135–168.
<https://doi.org/10.1146/annurev-psych-113011-143750>
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651.
<https://doi.org/10.37531/sejama.n.v6i1.3874>
- Hidayah, N. (2021). *Literasi Keuangan Syariah Teori dan Praktik di Indonesia (I)*. Rajawali Pers.
- Irdianty, A., & Badar, M. (2023). Dongeng Literasi Keuangan Anak Usia Dini Kepada Siswa Siswi Tk Telkomschools Buahbatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(1).
<https://doi.org/10.54099/jpma.v2i1.495>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Muhammadiyah Central Board. (2014). *Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah*

- Bustanul Athfal. Majelis Dikdasmen PP Aisyiyah. (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). 14(1), 135–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- OECD. (2012). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264190511-en>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v5i1.3714>
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams and imitation in childhood*. W. W. Norton & Company.
- Sari, A. Y., & Sa'ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7991>
- Suyadi. (2015). *Psikologi perkembangan anak usia dini: Teori dan praktik dalam pendekatan neuropsikologi dan pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.
- Tison Gultom, B., Renol, S. H., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). 14(1), 135–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.46896>
- Triani, A., & Mulyadi, H. (2019). Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja untuk Literasi Keuangan Syariah yang Lebih Baik. *I-FINANCE*, 5(1), 9–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v5i1.3714>
- Whisnu Hendratni, T., Astuti, S. B., & Ateniyanti. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Menabung Sejak Dini sebagai Wujud Perencanaan Finansial di Bogor, Jawa Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v5i2.1047>
- Yusbardini, & Darryl. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Sejak Dini di TK Gema Nurani Pejuang Bekasi. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (PRIMA)*, 1(4), 27–32. <https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA/>
- Yusuf, M. (2017). Literasi Keuangan Syariah untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–54.
- Zahara, D., & Lubis, R. (2021). Pembelajaran literasi keuangan syariah bagi anak usia dini melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 125–138.